



## HUBUNGAN KECEMASAN BERKOMUNIKASI DAN PERCAYA DIRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA NEGERI 2 PEMATANGSIANTAR

**Melda Hotnisari Hutagaol**

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

**Binsar Tison Gultom**

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

**Sotarduga Sihombing**

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Korespondensi penulis: [meldahhutagaol@gmail.com](mailto:meldahhutagaol@gmail.com)

**Abstract.** This research aims to prove the relationship between communication and self-confidence with the Economics learning outcomes of class XI students at SMA Negeri 2 Pematangsiantar. The problem in this research is the high level of student communication anxiety in class which is shown through behavior such as being embarrassed to ask the teacher, having difficulty expressing opinions, avoiding speaking in front of the class. This type of research is descriptive quantitative research. The population in this study were students in classes XI-8, XI-9, XI-10 in Economics subjects at SMP Negeri 2 Pematangsiantar with a total of 106 students. The sample in this study consisted of 106 people using a saturated sampling technique with sample determination if all members of the population were used as samples. Based on the results of descriptive analysis, it shows that: (1) there is a negative relationship between communication anxiety and Economics learning outcomes in class XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar. This is indicated by the Rcount coefficient value - 0.164 which is smaller than the Rtable value of 0.1891. (2) there is a positive relationship between self-confidence and Economics learning outcomes in class XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar. This is indicated by the Rhitung coefficient value of 0.152 which is smaller than the rtable value of 0.189. (3) there is a positive and significant relationship between communication anxiety and self-confidence and the economic learning outcomes of class XI students at SMA Negeri 2 Pematangsiantar. This is indicated by the Rcount of 0.194 which is greater than the Rtable of 0.1891. The results of this study show that there is a significant relationship between communication anxiety and self-confidence and students' Economics learning outcomes.

**Keywords:** Communication Anxiety, Confidence, Learning Results

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan kecemasan berkomunikasi dan percaya diri dengan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Masalah dalam penelitian ini adalah tinggi nya kecemasan berkomunikasi siswa di dalam kelas yang ditunjukkan melalui perilaku seperti malu bertanya kepada guru, sulit mengungkapkan pendapat, menghindari berbicara di depan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-8, XI-9, XI-10 pada mata Pelajaran Ekonomi di SMP Negeri 2 Pematangsiantar dengan jumlah 106 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 106 dengan menggunakan teknik sampling jenuh dengan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan negatif kecemasan berkomunikasi dengan hasil belajar Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien Rhitung - 0,164 yang lebih kecil dari nilai rtabel 0, 1891. (2) terdapat hubungan positif percaya diri dengan hasil belajar Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien Rhitung 0, 152 yang lebih kecil dari nilai rtabel 0, 189. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan berkomunikasi dan percaya diri dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan Rhitung 0,194 yang lebih besar dari rtabel 0, 1891. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan berkomunikasi dan percaya diri dengan hasil belajar Ekonomi siswa.

**Kata kunci:** Kecemasan Berkomunikasi, Percaya Diri, Hasil Belajar

Received September 30, 2024; Revised Oktober 31, 2024; November 06, 2024

\* Melda Hotnisari Hutagaol, : [meldahhutagaol@gmail.com](mailto:meldahhutagaol@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Di dalam proses belajar keaktifan siswa di kelas akan berpengaruh dengan hasil belajar yang diperolehnya karena pemahaman materi yang dimiliki siswa tersebut akan berbeda dengan siswa lainnya. Dengan rasa percaya diri yang tinggi dan cara berkomunikasi yang baik seorang siswa akan lebih aktif di dalam kelas. Contohnya dia akan lebih aktif bertanya pada saat guru menjelaskan karena adanya rasa percaya diri dan tidak takut untuk bertanya pada saat guru menjelaskan karena adanya rasa percaya diri dan tidak takut untuk bertanya.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti suatu pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas).

Pada tabel 1.1 yang didapat dari hasil observasi di SMA Negeri 2 Pematangsiantar, diperoleh informasi dari guru mata pelajaran ekonomi bahwa dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester mata pelajaran ekonomi yang masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Dari 106 siswa kelas XI hanya 71 orang siswa atau 66.98 % yang tuntas dan 35 orang siswa atau 33.02 % yang tidak tuntas. Sedangkan standart kelulusan yang diharapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi adalah 90%. Nilai siswa masih belum memuaskan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal.

Dalam hal proses, pendidikan dapat dipahami sebagai komunikasi yang melibatkan dua komponen manusia yaitu pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Proses komunikasi antara keduanya, terlepas dari tingkatnya, pada dasarnya memiliki esensi yang sama. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan, tetapi banyak orang menghadapi kesulitan saat mencoba menyampaikan apa yang mereka maksud.

Kecemasan komunikasi dengan istilah *reticence*, yaitu ketidakmampuan individu untuk mengikuti diskusi secara aktif, mengembangkan percakapan, menjawab pertanyaan yang diajukan di kelas, yang bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan tetapi karena ketidakmampuan dalam menyusun kata-kata dan ketidakmampuan meyakinkan pesan secara sempurna, meskipun sudah dipersiapkan sebelumnya.

Siswa yang mengalami kecemasan berkomunikasi dan percaya diri cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya berbeda dengan siswa yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Pematangsiantar masih banyak siswa yang mengalami kecemasan berkomunikasi dan kurangnya percaya diri, yang dapat dilihat saat proses pembelajaran. Seperti siswa gugup, gemetar, bahkan keringat dingin ketika menjawab pertanyaan atau pun saat menyampaikan pendapatnya. Tidak ikut aktif dalam proses diskusi, lebih memilih diam. Saat guru melemparkan pertanyaan kepada siswa hanya satu dua orang saja yang menanggapi yang lainnya diam. Siswa diam bukan karna tidak tahu jawabannya namun tidak berani atau malu-malu dalam mengungkapkan pendapat. Saat guru memaparkan materi, ada hal yang kurang dimengerti siswa atau pun saat guru yang menyampaikan materi yang kurang tepat siswa tidak berani bertanya ataupun memberi masukan kepada guru. Kebanyakan siswa menyontek hasil pekerjaan rumah temannya. Menyontek merupakan salah satu faktor kurangnya percaya diri terhadap kemampuan akan dirinya sendiri.

Dalam mengembangkan kemampuan komunikasi pada siswa tentunya perlu diimbangi dengan rasa percaya diri. Percaya diri menurut merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat karena dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengekspresikan segala potensi dirinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuannya sendiri dan merasa lebih siap untuk menghadapi tugas atau tantangan dalam belajar.

Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, misalnya siswa yang menyontek saat ujian merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Pematang Siantar, bahwa masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kepercayaan diri rendah. Hal ini

dapat dilihat saat pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas, di mana siswa minder kepada teman mereka yang bisa, ini dapat memicu rasa malas dalam mengikuti pembelajaran maupun tugas yang diberikan oleh guru. Anak yang tidak memiliki kepercayaan diri maka akan merasa sangat sulit untuk mencapai keinginannya

Dengan rasa percaya diri yang tinggi dan cara berkomunikasi yang baik seorang siswa akan lebih aktif di dalam kelas. Contohnya dia akan lebih aktif bertanya pada saat guru menjelaskan karena adanya rasa percaya diri dan tidak takut untuk bertanya pada saat guru menjelaskan karena adanya rasa percaya diri dan tidak takut untuk bertanya.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Barlow dan Durand dalam Adistia Syahfitri (2015:2) Kecemasan adalah keadaan suasana-hati yang ditandai oleh afek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah dimana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan dimasa yang akan datang dengan perasaan khawatir. Kecemasan mungkin melibatkan perasaan, perilaku, dan respons-respons fisiologis.

Menurut Khoirul Muslimin, dkk. (2013:9) Komunikasi adalah interaksi hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses penyampaian pesan, baik bentuk ide, gagasan, pemikiran dan perasaan dengan maksud untuk menambah kebahasaan.

Menurut Jalaludin Rakhmat (2007:109), “kecemasan komunikasi merupakan kecemasan yang timbul di saat individu berkomunikasi akan menyebabkan seseorang menarik diri dari pergaulan serta menghindari suasana komunikasi”.

Menurut Zimbardo dalam Reni (2003:405) kecemasan berkomunikasi dilihat dari, yaitu:

1. Perasaan gelisah.
2. Perasaan Tegang.
3. Gugup.
4. Selalu menghindar.

Percaya diri menurut Ghufron (2012:35) merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam

kehidupan bermasyarakat karena dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengekspresikan segala potensi dirinya.

Menurut Lauster dalam Hidayati (2021:79), indikator kepercayaan diri antara lain:

- a) Percaya pada kemampuan sendiri
- b) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
- c) Mandiri dalam mengambil keputusan
- d) Berani mengungkapkan pendapat

Menurut Rusydi Ananda (2020:51) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa. Belajar merupakan proses atau kegiatan yang dijalani secara sadar untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.

Sugiyono (2019:37) menyatakan indikator hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif mengacu pada tujuan pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan berpikir, yang meliputi kemampuan memahami, menghafal, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi.
2. Ranah Afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap seseorang dan diprediksi jika orang tersebut memiliki kemampuan kognitif yang tinggi.
3. Ranah Psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai melalui keterampilan yang berkaitan dengan otot serta kebugaran jasmani.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:15) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik atau sampel tertentu, teknik yang digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan hipotesis yang telah digunakan

Berdasarkan judul penelitian “Hubungan Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar”. Maka peneliti melakukan penelitian di, SMA NEGERI 2 PEMATANGSIANTAR, Jl. Patuan anggi No. 85a Pematangsiantar, Kec.Siantar Utara, Sumatra Utara.

Sugiyono (2019:130) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi target adalah siswa kelas XI 8, XI 9, XI 10, di SMA Negeri 2 Pematangsiantar sebanyak 106 siswa.

**Tabel 3.1. Jumlah Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
XI 8	36
XI 9	34
XI 10	36
Jumlah Siswa	106

(Sumber: Data observasi SMA Negeri 2 Pematangsiantar 2024)

Sampel Menurut Sugiyono (2019:131) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *non probability sampling*. Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi sampel dari penelitian adalah 3 kelas XI yang mempelajari mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Pematangsiantar yang berjumlah 106 orang.

Sugiyono (2019:156), menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner/angket, observasi dan dokumentasi.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini akan memaparkan isi dari rumusan masalah yang telah ada yakni ada tidaknya Hubungan yang signifikan antara Kecemasan Berkomunikasi Dan Percaya Diri Dengan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif.

Sebelum diberikan uji kepada seluruh responden terlebih dahulu tes diujikan terhadap 30 siswa untuk menguji kevalidan suatu tes yang akan diisi oleh seluruh siswa. Pada penelitian ini, peneliti memberikan sebanyak 15 soal angket kecemasan berkomunikasi dan 15 soal percaya diri yang diisi oleh 106 responden. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara umum. Penelitian ini

dilakukan untuk keperluan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji korelasi sederhana, korelasi ganda dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai uji hipotesis dengan korelasi sederhana antara X1 dengan  $Y = -0,164$  dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan berkomunikasi dengan hasil belajar. Dan X2 dengan  $Y = 0,152$  dengan taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan hasil belajar.

Hasil uji korelasi ganda diperoleh bahwa nilai (0,194) lebih besar dibandingkan nilai  $r$  tabel (0,1891). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Kecemasan Berkomunikasi (x1) Dan Percaya Diri (x2) dengan Hasil Belajar (y).

Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,037, yang berarti 3,7% variabel kecemasan berkomunikasi dan percaya diri berhubungan pada hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Pematangsiantar dan 96,3 % adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data serta pengujian hipotesis, bahwa:

1. Variabel kecemasan berkomunikasi tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan  $-0,164$  yang lebih kecil dari nilai  $r$  tabel 0,1891
2. Variabel percaya diri tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan  $0,152$  yang lebih kecil dari nilai  $r$  tabel 0,1891
3. Kecemasan Berkomunikasi dan percaya diri terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan  $0,194$  yang lebih besar dari  $r$  tabel 0,1891

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Agar menjadi wadah bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, sekolah harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa selama proses belajar mengajarnya.

2. Bagi Guru

Agar turut serta dalam membantu dan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan cara membangkitkan semangat belajarnya. Siswa terkadang memiliki masalah dalam berkomunikasi dan percaya diri, sebagai contoh saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami agar siswa merasa senang saat ditanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk bisa lebih mengembangkan variabel yang diteliti, baik variabel dependen dan variabel independen maupun variabel pendamping lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Ananda, Rusydi . 2020 . Variabel Belajar. Medan : CV Pusdikra MJ
- Apollo. (2007). hubungan antara konsep diri dengan kecemasan berkomunikasi secara lisan pada remaja. *manasa*: 17-32
- Arikunto. 2018 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Djaali. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Evrida, B. I. (2021). studi korelasi kecemasan belajar matematika dan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika kelas viii di smp negeri 1 kemangkon (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Ghufron, M Nur dan Risnawita S Rini.2012.*Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: PT. AR-RUZZMedia.
- Hidayati. 2021. hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penanganan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya. *jurnal penelitian psikologi*. volume 8, issue 3, h.1-11.
- Kristen Satya Wacana Salatiga (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Mirhan. (2016). Hubungan antara percaya diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).



- Muslimin, Khoirul. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan berkomunikasi di depan umum (Kasus mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145-155.
- Rakhmat, Jalaludin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ratnawinata. 2024. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Reni, Akbar. Cet. 1; Jakarta: Grafindo, 2012.
- Rona, Adzru. 2021. kecemasan komunikasi (communication apprehension) mahasiswa fakultas ilmu komunikasi universitas islam riau dalam aktivitas belajar di dalam kelas (studi kasus mahasiswa dan mahasiswi tahun angkatan 2016). Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sofyan, (2015). pengaruh kecemasan berkomunikasi terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan pendidikan biologi angkatan 2013 fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar. *jurnal biotek*, 3(2), 133-150.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, Adistia. (2015). pengaruh tingkat dukungan sosial keluarga terhadap tingkat kecemasan menjelang pensiun pada karyawan perusahaan x di kecamatan kebomas kabupaten gresik. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 10(1), 25-43.
- Syah. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Witjaksono, P. C. Y. (2016). hubungan antara konsep diri dan kecemasan komunikasi pada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas